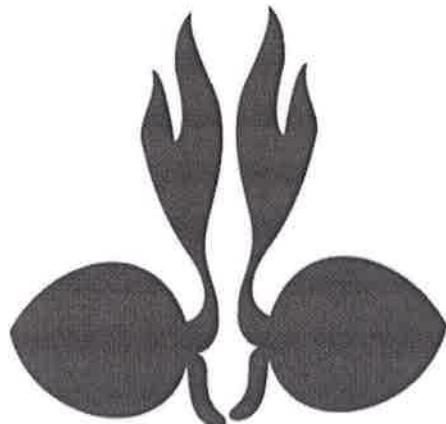


**SEJARAH HIZBUL WATHAN MEMISAHKAN DIRI
DARI GERAKAN PRAMUKA**



MAKALAH

Diajukan kepada UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga
untuk memenuhi sebagian Syarat Kecakapan Umum Pandega

Disusun Oleh:
Trei Ilham Supawi, CD
NBA. 17.03.071.0554

Pembimbing:
Wildani Kushumah Auliya., S. Pd, D
NBA. 14.03.071.0511

**RACANA SUNAN KALIJAGA DAN RACANA NYI AGENG SERANG
GUGUSDEPAN SLEMAN 18.009 DAN 18.010
BERPANGKALAN DI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trei Ilham Supawi
NBA : 17.03.071.0554
Racana : Sunan Kalijaga

Menyatakan Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi atau hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, saya bersedia ditinjau kembali kepandegaannya.

Yogyakarta, 14 November 2019

Yang menyatakan



Trei Ilham Supawi, CD
NBA. 17.03.071.0554

SURAT PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA

Hal : KTI Pandega Kakak Trei Ilham Supawi, CD

Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Koordinator Tim Pencapaian TKU D

UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam Pramuka!

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing KTI Pandega Kakak:

Nama : Trei Ilham Supawi, CD

NBA : 17.03.071.0554

Judul : “SEJARAH HIZBUL WATHAN MEMISAHKAN DIRI
DARI GERAKAN PRAMUKA”

Sudah dapat diajukan kepada UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memenuhi sebagian Syarat Kecakapan Umum Pandega.

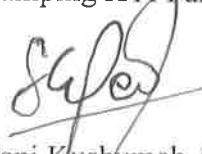
Dengan ini kami mengharap agar Karya Tulis Ilmiah Pandega kakak tersebut di atas dapat segera dipresentasikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Salam Pramuka!

Wassalammualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Desember 2019

Pendamping KTI Pandega



Wildani Kushumah Auliya., S.Pd, D

NBA. 14.03.071.0511

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA

Nomor: 01/A/TIM-D/MMXX

Karya Tulis Ilmiah Pandega dengan judul:

SEJARAH HIZBUL WATHAN MEMISAHKAN DIRI DARI GERAKAN PRAMUKA

Jenis : Makalah

Yang disusun oleh

Nama : Trei Ilham Supawi, CD

NBA : 17.03.071.0554

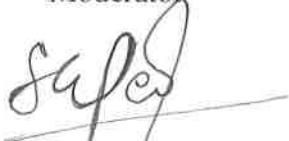
Telah dipresentasikan pada : Jumat, 03 Januari 2020

Nilai :

Dan dinyatakan diterima Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang.
Gugusdepan Sleman 18.009 dan 18.010 berpangkalan di UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM PEMBAHAS

Moderator



Wildani Kushumah Auliya., S.Pd, D.

NBA. 14.03.0710511

Pembahas I



Wibisono Y.K., S.Pd., DG

NTA. 12 04 18 009 113

Pembahas II



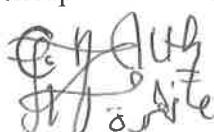
Irfan Firmansyah, D

NTA. 12 04 18 009 115

Yogyakarta, 03 Januari 2020

Koordinator

Tim Pencapaian TKU Pandega



Isni'ul Inna Zahroh, D

NTA. 12.05.1998012202

KATA PENGANTAR

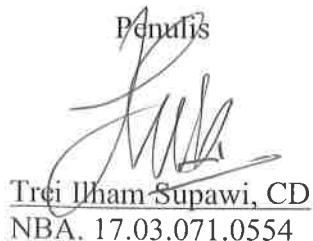
Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji dan syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada saya yang telah dapat menyelesaikan makalah tentang “*Sejarah Hizbul Wathan Memisahkan Diri Dari Gerakan Pramuka*”.

Makalah ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu poin Kecakapan Umum (SKU) Pandega. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pembina Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang, yaitu Kak Khoirul Anwar, S.Ag., MA., MD., dan Kak Dra. Rahmi Tri Mei Maharani, MM.
2. Dewan dan Pengurus Racana Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang masa bakti 2019.
3. Tim Pencapaian TKU-D Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kakak Pendamping KTI, yaitu Kak Wildani Kusuma Auliya, S.Pd., D dan Kak Wibisono Y.K., S.Pd., DG., yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik.
5. Semua rekan yang telah membantu dan selalu mendukung hingga selesainya penulisan makalah ini.

Akhir kata, saya berharap semoga makalah ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap saya dan pembaca.

Yogyakarta, 14 Desember 2019


Penulis
Trei Ilham Supawi, CD
NBA. 17.03.071.0554

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA	ii
PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
BAB II PEMBAHASAN	4
A. Latar Belakang Hizbul Wathan Memisahkan Diri dari Gerakan Pramuka..	4
B. Perkembangan Hizbul Wathan di Indonesia	6
C. Persamaan dan Perbedaan Hizbul Wathan dengan Gerakan Pramuka	9
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	10
B. Saran	11
DAFTAR PUSTAKA	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kependuan telah lama dikenal oleh rakyat Indonesia. Sejak tahun 1912, telah berdiri cabang dari organisasi kependuan Belanda di Indonesia dengan nama *Nederlandsche Padvinders Organisatie* (NPO) di Jakarta yang berikutnya berubah menjadi *Nederlands-Indische Padvinders Vereeniging* (NIPV).¹ Perkembangan selanjutnya tahun 1916, berdiri organisasi kependuan pertama yang terpisah dari NIPV di Surakarta dengan nama *Javannse Padvinders Organisatie* (JPO) yang diprakarsai oleh Sri Mangkunegara VII. Organisasi kependuan inilah yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor pendorong bagi K.H Ahmad Dahlan untuk mendirikan *Padvinder Muhammadiyah* pada tahun 1916 dan akhirnya dikenal dengan Gerakan Kependuan Hizbul Wathan pada tanggal 18 November 1918 di Yogyakarta.²

Nama Hizbul Wathan pada mulanya adalah nama madrasah yang didirikan oleh K.H Mas Mansur di Surabaya pada tahun 1916 setelah ia meninggalkan organisasi Nadhatul Wathan yang dibentuknya bersama K.H Abdul Wahab Hasbullah.³ Sehingga Muhammadiyah mengambil nama tersebut untuk menjadikan perkumpulan pandunya yang didirikan pada tahun 1918 di Yogyakarta. Gerakan Kependuan Hizbul Wathan adalah sebuah organisasi otonom milik Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang kependuan. Didirikan pada tahun 1918 setelah K.H Ahmad Dahlan melakukan kunjungan dari Surakarta, Hizbul Wathan menjadi salah satu

¹Sukisworo, “Gerakan Pramuka Di Indonesia (1940-1961)”. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 5, Edisi 1, Tahun 2018, hal. 95.

²Prawoto Indarto, *Meretas Jejak Sri Sultan Hamengku Buwono IX Bapak Pramuka Indonesia* (Yogyakarta: Kwarda XII Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017), hlm. 32.

³Kwartir Pusat Muhammadiyah, “Kebangkitan HW dan Sejarah Kependuan di Indonesia” (<http://hizbulwathan.or.id/kebangkitan-hw-dan-sejarah-kependuan-di-indonesia/>, Diakses pada 15 Desember 2019)

Gerakan Kependidikan tertua di Indonesia yang masih tetap eksis hingga hari ini bersama Gerakan Pramuka.⁴

Pada perkembangannya, terdapat hal unik dalam gerakan Hizbul Wathan yang mengalami pasang surut di setiap gerakannya. Salah satu nya adalah adanya kebijakan dari pemerintah yang mengeluarkan Keputusan Presiden (Kepres) No. 238 tahun 1961 yang berisi tentang Gerakan Pramuka yang ditetapkan sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak, pemuda Indonesia dan sekaligus di dalamnya terdapat Anggaran Dasar yang mengatur setiap kegiatannya.⁵ Setelah adanya Keppres ini seluruh kepanduan di Indonesia dileburkan dalam satu wadah yaitu Gerakan Pramuka. Hal inilah yang mengakibatkan Hizbul Wathan ingin keluar dan bangkit kembali sebagai kepanduan yang bersifat otonom milik Muhammadiyah serta mempunyai landasan dasar yaitu Islam. Dengan demikian, hal ini juga yang menjadikan penulis tertarik untuk membahas bagaimana latar belakang Hizbul Wathan memisahkan diri dan apakah ada persamaan dan perbedaan antara Hizbul Wathan maupun Gerakan Pramuka.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulisan makalah ini difokuskan pada Sejarah Hizbul Wathan yang akhirnya memisahkan diri dari Gerakan Pramuka tahun 1961-1999. Pada tahun 1961-1999 merupakan sejarah Hizbul Wathan yang mengalami pasang surut dalam kepanduan hingga kebangkitan kembali gerakannya. Adapun untuk mempermudah dalam pembahasan ini, maka perlu adanya rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Belakang Hizbul Wathan Memisahkan Diri dari Gerakan Pramuka?
2. Bagaimana Perkembangan Hizbul Wathan di Indonesia setelah Memisahkan diri dari gerakan Pramuka?

⁴Ibid.

⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Tuntunan Hizbul Wathan*. (Yogyakarta: Majlis Hizbul Wathan, 1961), hlm. 349.

3. Apa Persamaan dan Perbedaan Hizbul Wathan dengan Gerakan Pramuka?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Secara umum tujuan dalam penulisan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Sejarah Hizbul Wathan Memisahkan dari Gerakan Pramuka. Secara khusus penulisan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah, yaitu untuk menjelaskan:

1. Latar belakang Hizbul Wathan memisahkan diri dari Gerakan Pramuka.
2. Perkembangan Hizbul Wathan di Indonesia.
3. Persamaan dan Perbedaan Hizbul Wathan dengan Gerakan Pramuka.

Adapun manfaat dari penulisan makalah ini, yaitu memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah pengetahuan sejarah tentang Kependudukan Hizbul Wathan yang memisahkan diri dari Gerakan Pramuka yang belum banyak diketahui oleh khalayak umum.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Hizbul Wathan Memisahkan Diri dari Gerakan Pramuka

Kependuan Hizbul Wathan adalah gerakan kependuan yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta atas dukungan dari para ulama Muhammadiyah. Awalnya tahun 1916, K.H. Ahmad Dahlan lebih dahulu mendirikan *Padvinders Muhammadiyah* di Yogyakarta.⁶ Adapun untuk pemberian nama Hizbul Wathan sendiri diambil dari nama Madrasah yang didirikan oleh K.H Mas Mansur di Surabaya pada tahun 1916, dikarenakan pada saat itu, ia telah meninggalkan organisasi Nadhatul Wathan yang dibentuknya bersama K.H Abdul Wahab Hasbullah.⁷ Hal inilah yang membuat cikal bakal Muhammadiyah mengambil nama itu menjadi perkumpulan pandunya yang didirikan pada tahun 1918 di Yogyakarta. Dikarenakan pada saat itu, Hizbul Wathan masih memakai nama *Padvinders Muhammadiyah* sebagai nama kepanduannya. Kemudian, karena dianggap kurang relevan atas usul H. Hadjid nama itu ditukar menjadi Hizbul Wathan tahun 1920.⁸

Munculnya gerakan kependuan dalam Muhammadiyah juga diperkuat dengan adanya kekaguman dari K.H. Ahmad Dahlan yang melihat kegiatan baris-berbaris yang dilakukan oleh sekelompok anak muda berseragam di alun-alun Surakarta pada tahun 1920, ketika itu Pandu Mangkunegaran yang bernama *Javaansche Padvinders Organisatie* (JPO).⁹ JPO sendiri merupakan gerakan pendidikan anak-anak di luar sekolah dan rumah. Dalam kegiatannya mereka terlihat sangat disiplin dan tegap. Sekembalinya ia di Yogyakarta, K.H. Ahmad Dahlan memanggil beberapa guru Muhammadiyah

⁶ Prawoto Indarto, *Meretas Jejak...*, hlm. 32.

⁷ Kwartir Pusat Muhammadiyah, “Kebangkitan HW dan.....” , (Diakses pada 15 Desember 2019).

⁸Prawoto Indarto, *Meretas Jejak...*, hlm. 32.

⁹ Moeslimin. *Kebangkitan HW dan Sejarah Gerakan Kependuan di Indonesia* (Yogyakarta: Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2012), hlm. 5.

dalam rangka untuk membahas metodologi baru dalam pembinaan anak-anak muda Muhammadiyah, baik itu di sekolah maupun di masyarakat umum. Kemudian, K.H. Ahmad Dahlan mengungkapkan bahwa lebih baik Muhammadiyah mendirikan kepanduan juga dalam mendidik anak-anak mudanya agar mereka memiliki badan yang sehat serta jiwa yang luhur di hadapan Allah SWT. Dan tentu sangat bermanfaat bagi metode pendidikan dan dakwah yang dilakukan Muhammadiyah, yang semuanya merupakan sebuah tindakan strategis untuk menuju pembaharuan masyarakat dan bangsa, serta kecepatan penyebaran gagasan-gagasan pembaharuan dan dakwah berdasarkan syari'at Islam.¹⁰

Gagasan yang dilakukan K.H. Ahmad Dahlan tersebut kemudian diutarakan kepada Soemodirdjo dan Syarbini.¹¹ Hal ini cepat ditanggapi oleh keduanya untuk segera merespon dan mempelopori gerakan kepanduan di sekolah-sekolah Muhammadiyah dan sampai saat ini gerakan Hizbul Wathan masih tetap eksis di Indonesia sebagai gerakan kepanduan.

Pada tahun 1961, perjalanan Hizbul Wathan menjadi terhenti ketika adanya kebijakan pengorganisasian gerakan kepanduan di Indonesia yang harus ikut serta menyatu dalam satu wadah atau melebur ke dalam Gerakan Pramuka. Hal ini diperjelas dengan adanya Keputusan Presiden (Keppres) No. 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang ditetapkan sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak, pemuda Indonesia dan sekaligus di dalamnya terdapat Anggaran Dasar yang mengatur setiap kegiatannya.¹² Dengan demikian, perjalanan sejarah kepanduan Hizbul Wathan menjadi terhenti. Namun, keinginan untuk bangkit kembali terus membara dan apalagi adanya dukungan atau pesan dari Jenderal Soedirman yang merupakan seorang pandu Hizbul Wathan. Ia menginginkan Hizbul Wathan didirikan lagi dan melanjutkan tujuan semula pendirian Hizbul Wathan. Karena Hizbul

¹⁰Pimpinan Pusat Muhammadiyah. “*Tuntunan....*”, hlm. 56.

¹¹Kwartir Pusat Muhammadiyah, “Kebangkitan HW dan.....”, (Diakses pada 15 Desember 2019).

¹²Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 1961. “*Tuntunan....*”, hlm. 349.

Wathan merupakan tempat atau wadah yang baik untuk mendidik anak-anak muda Muhammadiyah agar kelak menjadi seorang pejuang yang cinta tanah air dan sekaligus taat kepada agama Islam.¹³ Dengan demikian, pada saat itu sangat dianjurkan kepada anak-anak Muhammadiyah untuk bergabung di Kependuan Hizbul Wathan.

B. Perkembangan Hizbul Wathan di Indonesia

Sejarah pun menyatakan bahwa zaman telah berubah dengan adanya rezim Demokrasi Terpimpin yang tidak bertahan lama (1961-1965), dikarenakan kekuasaan saat itu berjalan secara otoritarian, tirani (kekuasaan sewenang-wenang), dan melarang masuknya segala yang berbau rasionalitas. Semua yang dianggap rasionalitas dan menentang akan ditahan. Oleh karena itu, kekuasaannya hanya bertumpu pada tiga kekuatan, yaitu Bung Karno sendiri, PKI, dan ABRI. Namun, dalam hal ini PKI sendiri secara berkomunikasi terhadap ABRI dan kekuatan rasional (Islam) mengalami ketidaknyambungan. Oleh karena itulah, PKI mendesakkan tuntutannya untuk membangun angkatan bersenjata ke-5 yang terdiri dari buruh dan tani. Hal tersebut menyebabkan goyahnya kepemimpinan Bung Karno, sehingga meletusnya tragedi nasional G30S/PKI dan mengakhiri rezimnya yang disebut dengan pemerintah masa ORDE LAMA.¹⁴ Pada saat itu juga, Gerakan Pramuka tidak sempat lagi untuk digerakkan agar bisa menompang gelombang revolusi yang belum selesai menuju masyarakat yang sosialis seperti apa yang diinginkan Bung Karno.

Kekacauan di akhir September mengakibatkan gugurnya para Pahlawan Revolusi atas pengkhianatan dari G30S/PKI. Dalam hal ini, terhembus semangat patriotik dari kaum Muhammadiyah. Pada tanggal 2 Oktober 1965, Ketua PP Muhammadiyah Kyai Ahmad Badawi mengumandangkan amanat bela negara dalam satu kalimat yang singkat, jelas, dan tegas, yaitu

¹³ Kwartir Pusat Muhammadiyah, “Kebangkitan HW dan.....” (Diakses pada 15 Desember 2019).

¹⁴ Ahmadin. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. (Makasar: Rayhan Intermedia, 2017), hlm. 57-70.

“Menumpas G30S/PKI adalah ibadah!”.¹⁵ Amanat bela negara yang dimaknai sebagai perintah harian itu membawa angin segar dalam perubahan. Setelah adanya amanat seperti itu, kekuasaan berpindah tangan dari Bung Karno ke Soeharto, dari pemerintahan otoritarian ke tangan penguasa yang sentralistik (berpusat pada penguasa) yang kemudian disebut sebagai ORDE BARU.

Pada kenyataannya, selama 37 tahun itu Gerakan Pramuka tidak begitu leluasa untuk bergerak dalam melaksanakan kepanduan dengan baik. Dikarenakan Pramuka saat itu dipelihara oleh Penguasa Pemerintahan.¹⁶ Dalam hal ini, Pramuka merupakan harta karun dan kekayaan perpolitikan dalam Indonesia yang banyak menyimpan potensi yang besar sebagai pemilih pemula untuk memenangkan Penguasa dalam Pemilihan Umum, seperti Pramuka ikut serta dalam partai dan dianggap sebagai potensi besar untuk kemenangan dari partai tersebut. Sedangkan dalam asas Pramuka sendiri, unsur-unsur politik tidak ada di dalamnya.

Momentum inilah yang digunakan Kepanduan Hizbul Wathan yang dikuatkan oleh salah seorang Pandu Hizbul Wathan, yaitu Amien Rais.¹⁷ Ia mendorong dan mendesak Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk membangkitkan kembali gerakan Kepanduan Hizbul Wathan agar bisa terhindar dari politik Para Penguasa. Dan ia juga melihat dalam praktek Gerakan Pramuka, kebanyakan dari kegiatannya tidak seperti yang diharapkan sebagai satu kepanduan yang Islami. Prinsip sukarela dalam kepanduan telah berubah menjadi instruktif (secara memerintah) di Pramuka khususnya yang berbasis sekolah. Saat itu juga, demi menyelamatkan dunia pendidikan dan spiritual keagamaan para pimpinan Muhammadiyah. Hizbul Wathan harus dibangkitkan lagi berdasarkan tujuan dari Muhammadiyah yang berasaskan Islam sebagai landasan utama kepanduannya.¹⁸

¹⁵ Kwartir Pusat Muhammadiyah, “Kebangkitan HW dan.....” (Diakses pada 15 Desember 2019).

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Pimpinan Pusat Muhammadiyah. “*Tuntunan.....*”, hlm. 56.

Semangat untuk membangkitkan kembali Hizbul Wathan akhirnya tercapai dengan adanya deklarasi yang dilakukan oleh Persyarikatan Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1999 di Yogyakarta. Semangat kebangkitan ini telah lama terpendam, bahkan sudah terdengar sejak Muktamar Muhammadiyah di Surabaya (1980), di Solo (1985), di Yogyakarta (1990), hingga bergabung juga Muktamar di Aceh (1995). Kemudian secara nyata semangat itu tercurah pada saat diadakannya reuni akbar atau nasional Hizbul Wathan pada tanggal 21-23 Maret 1996 yang dihadiri pandu Hizbul Wathan seluruh penjuruh daerah.¹⁹ Pertemuan ini akhirnya dilakukan secara rutin guna untuk membahas dibangkitkannya kembali kepanduan Hizbul Wathan dengan mempertimbangkan konsep baru yang selaras dengan kondisi generasi muda masa itu. Pertimbangan-pertimbangan ini akhirnya membawa hasil dalam kebangkitan Hizbul Wathan dengan melihat tantangan kehidupan kaum muda saat itu dan juga mengevaluasi terhadap eksistensi dari Gerakan Pramuka masa lalu, khususnya di lingkungan pendidikan sekolah Muhammadiyah, melalui basis pengamatan para pemerhati selama ini.

C. Persamaan dan Perbedaan Hizbul Wathan dengan Gerakan Pramuka

Kepanduan Hizbul Wathan pada dasarnya memiliki kesamaan dengan Gerakan Pramuka sebagai gerakan kepanduan yang tujuannya sama-sama mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia. Sementara itu, perbedaan Hizbul Wathan dengan Pramuka, antara lain:

1. Hizbul Wathan merupakan kepanduan yang bersifat otonom dari Persyarikatan Muhammadiyah.²⁰ Sedangkan Gerakan Pramuka merupakan kepanduan yang bersifat menyeluruh,
2. Hizbul Wathan lebih menekankan kepanduannya secara islami dengan menerapkan akidah Islam dalam setiap aspek kegiatannya. Sedangkan

¹⁹Kwartir Pusat Muhammadiyah, “Kebangkitan HW dan.....” (Diakses pada 15 Desember 2019).

²⁰Pimpinan Pusat Muhammadiyah. “*Tuntunan.....*”, hlm. 56.

Gerakan Pramuka dalam aspek kegiatan keagamaan lebih bersifat kondisional,

3. Hizbul Wathan menerapkan metode praktik kepercayaan terhadap Islam, pembentukan dan bimbingan karakter luhur menurut ajaran Islam. Sedangkan Gerakan Pramuka menerapkan metode praktik kepercayaan terhadap seluruh agama yang ada,
4. Hizbul Wathan dalam setiap kegiatannya memisahkan unit atau tim antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan Gerakan Pramuka dalam setiap kegiatannya ada yang terpisah dan ada juga tidak,
5. Hizbul Wathan mempunyai seragam kemeja warna hijau dan celana warna biru, serta kacu warna hijau bergambar matahari.²¹ Sedangkan Gerakan Pramuka mempunyai seragam kemeja warna cokelat dan celana cokelat, serta kacu warna merah putih.

Dengan demikian, Hizbul Wathan memang ada sedikit perbedaan pandangan dan sistem dengan Gerakan Pramuka. Akan tetapi, hal tersebut tidaklah pantas untuk diangkat menjadi sebuah bahan perdebatan. Karena pada dasarnya, baik itu dari Hizbul Wathan maupun Gerakan Pramuka adalah sama-sama kepanduan Indonesia yang bertujuan untuk mendidik dan mempersiapkan generasi penerus bangsa di masa depan.

²¹ *Ibid.*, hlm. 45.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kependuan Hizbul Wathan merupakan kependuan yang bersifat otonom dari Persyarikatan Muhammadiyah. Sampai saat ini, Hizbul Wathan masih menunjukkan eksistensinya pada dunia kependidikan dan juga memiliki sejarah perjuangan di masa penjajahan. Hizbul Wathan berdiri pada tahun 1918 dengan nama Padvinder Muhammadiyah dan mulai secara resmi menggunakan nama Hizbul Wathan pada tahun 1920.
2. Pada tahun 1943, Hizbul Wathan pernah diberhentikan sementara karena ada gerakan kependuan saat itu digunakan untuk kepentingan penjajahan Jepang dan akhirnya bangkit kembali setelah kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1961, Hizbul Wathan pernah dilebur bersama semua gerakan kependuan menjadi kependuan Pramuka sebelum akhirnya tahun 1999, Hizbul Wathan memisahkan diri dari Gerakan Pramuka dan dibangkitkan kembali dengan nama Hizbul Wathan. Alasan Hizbul Wathan Memisahkan diri dari Gerakan Pramuka, karena saat itu adanya Keputusan Presiden (Keppres) No. 238 tahun 1961 tentang Landasan Gerakan Pramuka, dan Pramuka juga dipelihara oleh Pengusa Pemerintahan. Pramuka sendiri merupakan harta karun dan kekayaan perpolitikkan dalam Indonesia yang banyak menyimpan potensi yang besar sebagai pemilih pemula untuk memenangkan Pengusa dalam Pemilihan Umum.
3. Memang Hizbul Wathan ada sedikit perbedaan pandangan dan sistem dengan gerakan Pramuka, namun hal tersebut tidaklah pantas untuk diangkat menjadi sebuah bahan perdebatan dikalangan kita. Karena pada dasarnya, baik Gerakan Pramuka maupun Hizbul Wathan adalah sama-sama kependuan Indonesia yang bertujuan untuk mendidik dan mempersiapkan generasi penerus bangsa di masa depan.

B. Saran

Demikian makalah ini saya buat, semoga bisa memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi orang yang membaca makalah ini. Pada penulisan ini saya menyarankan kepada kita semuanya yang tergabung dalam organisasi kepanduan, bahwa tidak banyak perbedaan antara Hizbul Wathan dan Gerakan Pramuka, karena pada dasarnya bertujuan untuk mendidik dan mempersiapkan generasi muda yang lebih berkompeten lagi dan bertanggungjawab baik itu pada dirinya sendiri maupun orang lain. Dan saya selaku penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan ini dan mengharapkan kritik dan saran agar ke depannya tidak mengulangi kesalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin. 2017. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Makasar: Rayhan Intermedia.
- Indarto, Prawoto. *Meretas Jejak Sri Sultan Hamengku Buwono IX Bapak Pramuka Indonesia*. (Yogyakarta: Kwarda XII Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017).
- Kartasasmita, Ginandjar, dkk. 1981. *30 Tahun Indonesia Merdeka 1950-1964*. Jakarta: PT Bumi Restu.
- Kwartir Pusat Muhammadiyah, “Kebangkitan HW dan Sejarah Kependuan di Indonesia” dalam laman <http://hizbulwathan.or.id/kebangkitan-hw-dan-sejarah-kependuan-di-indonesia/> diakses pada 15 Desember 2019.
- Moeslimin. 2012. *Kebangkitan HW dan Sejarah Gerakan Kependuan di Indonesia*. Yogyakarta: Kwartir Pusat Hizbul Wathan.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 1961. *Tuntunan Hizbul Wathan*. Yogyakarta: Majlis Hizbul Wathan.
- Sukisworo. 2018. “Gerakan Pramuka Di Indonesia (1940-1961)”. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 5, Edisi 1.